KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.6 November 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 232-240
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13241

"Penguatan Skill Interpreneurship Kelompok PKK Untuk Meningkatkan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal di Desa Kendangdukuh Pasuruan"

Atikah Maulidiyah
UIN Sunan Ampel Surabaya
Ries Dyah Fitriyah
UIN Sunan Ampel Surabaya
Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237
Korespondensi Penulis: atiqamaulidyah5604@gmail.com

Abstract. *To enhance the well-being and self-reliance of a community, a strategic approach is to empower its members, particularly in rural areas. This community service initiative focuses on entrepreneurship training centered on local products in Kendangdukuh Village, a region notable for its abundant corn harvests. The training aims to improve residents' skills in transforming raw corn into high-value products through entrepreneurial guidance, marketing strategies, and the adoption of digital payment trends. The implementation method includes practical training, interactive discussion sessions, hands-on demonstrations, and outcome evaluation. The results indicate an increase in the residents' knowledge and skills in processing local resources—such as the production of corn milk—which has garnered significant market interest. Furthermore, the initiative has encouraged the community to preserve local potential through innovative and creative, sustainable practices. This entrepreneurship training has fostered an awareness of the importance of leveraging local resources for business ventures, strengthening family economies, and advancing the empowerment of women in the village. Ultimately, this project demonstrates that entrepreneurship training based on local products serves as a strategic step toward empowering women in rural communities.*

Keywords: *Enterpreneurship, PKK groups, Local potential, Woment's empowerment, Economy.*

Abstrak. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat langkah strategis untuk mencapai hal tersebut adalah upaya pemberdayaan masyarakat, utamanya di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal di Desa Kendangdukuh, yang menonjol dalam hasil alam berupa komoditas jagung. Tujuan dari kegiatan pelatihan kewirausahaan adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan mentah komoditas jagung menjadi produk bernilai jual tinggi melalui pendampingan kewirausahaan, strategi pemasaran, dan penyesuaian trend pembayaran digital. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan praktis, sesi diskusi interaktif, pendampingan demo praktik, evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengolah produk lokal seperti produk susu jagung (milk corn) yang berbahan dasar hasil alam berupa komoditas jagung yang memiliki minat tinggi di pasar. Selain itu kegiatan itu juga berdampak positif bagi masyarakat agar terdorong dalam melestarikan potensi lokal dengan inovatif dan kreatif secara berkelanjutan. Dampak dari kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan potensi lokal wilayah untuk kewirausahaan, penguatan ekonomi keluarga, serta meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal dapat menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan perempuan di Desa.

Kata kunci: kewirausahaan, kelompok PKK, potensi lokal, pemberdayaan perempuan, ekonomi.

Naskah Masuk: 22 Oktober 2026; Revisi: 23 Oktober 2026; Diterima: 24 Oktober 2026 ; Terbit: 31 Oktober 2026

LATAR BELAKANG

Upaya pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan memerlukan peran perempuan sebagai aktor penggerak ekonomi berbasis potensi lokal. Kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga memiliki peran strategis karna dapat menjangkau tingkat keluarga hingga tingkat RT dan RW, sehingga dapat menjadi wadah yang efektif dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga berbasis potensi lokal. Namun, potensi ini belum tergali karna terdapat tantangan terkait kualitas sumber daya manusia (SDM), partisipasi kerja perempuan, dan dinamika ketenagakerjaan. (Harini et al., 2023)

Salah satu konsep dapat tercapainya suatu perubahan adalah terdapatnya modal sosial yang kuat melalui pemberdayaan masyarakat. Modal sosial yang dapat dikembangkan di desa kendangdukuh berupa kelompok perempuan atau PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga). Ketika suatu wilayah mempunyai modal sosial yang kuat maka akan mempermudah dalam mengarahkan dan mengatur masyarakat, mudah dalam mentransfer pengetahuan, serta penguatan modal ekonomi masyarakat. (Fikri & Wijayanti, 2024)

Kelompok PKK pada umumnya bertujuan melibatkan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan desa. Seperti halnya dalam program pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan kreatifitas perempuan serta ekonomi. dengan begitu para perempuan dapat terbantu dalam menjalani peran gandanya sebagai ibu rumah tangga, pelaku ekonomi, dan pelaku (JURNAL 94 ARTICLE) pembangunan (Suhaety & Barat, 2021). Seperti halnya yang tertera di UUD 1945 PASAL 21 DAN PASAL 27 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membeda-bedakan apakah laki-laki atau perempuan, baik dalam bidang pekerjaan, kesehatan, politik, hukum, maupun perorangan (Pinang & Tangerang, 2026).

Komunitas kelompok PKK desa kendangdukuh aktif sejak tahun 2011 hingga saat ini. Kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan masih belum sepenuhnya optimal terlaksana. Akan tetapi terdapat beberapa kegiatan yang telah mencapai tujuan sebagaimana tupoksi PKK. Seperti halnya kegiatan pelatihan pembuatan jamu tradisional untuk mendorong kegiatan umkm warga. Dengan adanya kegiatan tersebut beberapa warga terbantu dalam peningkatan ekonomi, karna UMKM jamu tradisional memiliki keunggulan dalam segi kesehatan, bahan mudah didapat dan dapat ditanam di pekarangan rumah, serta target pasar yang jelas.

Kegiatan pelatihan tersebut terlaksana pada tahun 2023 lalu, hingga saat ini tahun 2026 belum ada lagi kegiatan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh desa. Kegiatan komunitas PKK di Desa Kendangdukuh tetap terlaksana dalam bidang kesehatan seperti posyandu dan bidang keagamaan seperti kajian rutinan. Terkait kegiatan pendidikan seperti pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan UMKM berbasis potensi lokal sudah 3 tahun ini belum terlaksana kembali.

Desa kendangdukuh berada di kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Wilayah desa kendangdukuh merupakan dataran rendah dengan kondisi lahan yang didominasi oleh lahan datar. Desa kendangdukuh terbagi menjadi 4 dusun, yaitu dusun kendang barat, kendang selatan, kendang tengah, dan kendang utara. Dari ke 4 wilayah dusun tersebut, wilayah desa kendangdukuh sangat melimpah dari hasil pertanian komoditas jagung. Kegiatan pertanian sangat mendukung karna kondisi topografi wilayah desa kendangdukuh yang didominasi oleh lahan datar. Kegiatan pertanian di desa

kendangdukuh menjadi sumber utama dalam perekonomian warga lokal. Sebagian sebagai pemilik lahan, buruh, dan penyewa lahan.

Buruh tani di desa kendangdukuh bukan hanya berasal dari warga laki-laki saja, akan tetapi banyak dari warga perempuan yang ikut andil dalam kegiatan pertanian. Para perempuan yang ikut andil dalam kegiatan pertanian desa, kebanyakan adalah perempuan ibu rumah tangga yang juga berpotensi untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga karena memiliki waktu luang untuk bekerja dan tidak terikat oleh pekerjaan sektor formal.

Dinamika pekerjaan warga perempuan di desa kendangdukuh tidak hanya berkontribusi dalam bidang ekonomi sebagai buruh tani saja. Sebagian juga sebagai pelaku UMKM dibidang jasa keterampilan seperti konveksi skala kecil, make-up artist (MUA) dan florist. Sedangkan warga perempuan yang menekuni UMKM disektor perdagangan seperti toko kelontong dan usaha kuliner. Rata-rata usia pekerja perempuan di desa kendangdukuh adalah usia 30 th hingga 48 th yang sudah menikah. Sedangkan perempuan remaja yang belum nikah mayoritas memilih untuk bekerja disektor formal luar desa.

Beberapa perempuan yang bekerja sebagai pelaku UMKM lebih unggul dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga, karna mendapatkan hasil pemasukan setiap hari. Sedangkan perempuan sebagai buruh tani juga memiliki pendapatan setiap hari, akan tetapi kegiatan pertanian termasuk dalam kategori pekerjaan musiman. Sehingga jika belum waktunya musim panen maupun awal tanam, para perempuan buruh tani cenderung tidak mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu pendapatan ekonomi keluarga. Dari kendala tersebut, pemerintah lokal menanggapi hal demikian dengan mengajak komunitas PKK untuk ikut serta berkontribusi dalam memberdayakan perempuan, sehingga kegiatan ekonomi dapat merata terhadap seluruh warga perempuan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal menjadi penting dilaksanakan kembali untuk meningkatkan kreatifitas perempuan dalam membantu peningkatan ekonomi keluarga dan mendorong terjadinya pemerataan ekonomi melalui kegiatan UMKM yang memanfaatkan hasil alam yang sangat dekat dan mudah dijangkau (jurnal AMIN) oleh warga perempuan (Tohari et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kelompok PKK dalam kegiatan kewirausahaan perempuan di desa kendangdukuh melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan komunitas PKK berbasis potensi lokal.

1. KAJIAN TEORITIS

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan dan mengembangkan kegiatan usaha dengan memanfaatkan peluang, sumber daya, kreativitas, dan inovasi untuk menghasilkan nilai ekonomi. Kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan skill seseorang dalam mendirikan usaha, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, mengambil risiko, melakukan inovasi, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dalam konsep kewirausahaan berbasis masyarakat menekankan pemanfaatan sumber daya yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Malino et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan usaha tidak harus selalu bergantung pada sumber daya dari luar, tetapi dapat dimulai dari potensi yang telah tersedia di lingkungan masyarakat.

Kearifan lokal tidak hanya berupa tradisi atau budaya dalam bentuk ritual, tetapi dapat terlihat dalam cara masyarakat memanfaatkan sumber daya alam dan mengolah

hasil pertanian. Pendekatan berbasis lokal juga dapat membantu masyarakat mempertahankan identitas daerah Dalam konteks pembangunan masyarakat, kearifan lokal memiliki nilai strategis karena pengembangan program yang mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat akan lebih sesuai dengan kondisi setempat. Pendekatan berbasis lokal juga dapat membantu masyarakat mempertahankan identitas daerah sekaligus menciptakan inovasi baru (Rahmawati et al., 2025).

Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan aset atau kekuatan yang dimiliki masyarakat sebagai titik awal proses pembangunan (Bukido et al., 2022). Pendekatan ABCD berbeda dari pendekatan yang memulai proses pemberdayaan dengan mengidentifikasi masalah atau kekurangan masyarakat. Dalam pendekatan ABCD, masyarakat dipandang memiliki berbagai aset yang dapat dikembangkan. Aset tersebut dapat berupa keterampilan individu, kelompok masyarakat (sosial), organisasi, sumber daya alam, infrastruktur (fisik), dan budaya.

Penelitian ini juga berhubungan dengan konsep penguatan kapasitas masyarakat (capacity building development). Penguatan kapasitas adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya agar mampu mengidentifikasi, mengelola, dan menyelesaikan masalah ekonomi secara mandiri (Raya, 2025). Dalam konteks penguatan kapasitas kelompok PKK teori ini menekankan bahwa skill interpreneurship dapat dikembangkan melalui potensi lokal yang dimiliki desa. penguatan kapasitas ini menyasar pada pengetahuan kewirausahaan melalui pemahaman peluang usaha, perencanaan usaha, penetapan harga dan pemanfaatan digital. Serta keterampilan interpreneurship dengan adanya inovasi produk, kreatifitas, kemampuan memanfaatkan sumber daya alam.

Teori kearifan lokal dan pendekatan ABCD dan penguatan kapasitas masyarakat memiliki hubungan yang kuat dalam penelitian ini. Kearifan lokal memberikan landasan nilai, pengetahuan, identitas, dan karakteristik masyarakat, sedangkan ABCD memberikan pendekatan atau cara untuk mengidentifikasi dan menggerakkan aset yang dimiliki masyarakat. Keduanya dapat dipadukan dalam pelatihan kewirausahaan. Kearifan lokal membantu menentukan potensi yang relevan dengan karakteristik masyarakat, sedangkan ABCD membantu mengorganisasi potensi tersebut menjadi aset yang dapat dimobilisasi untuk kegiatan ekonomi produktif. Dengan pendekatan tersebut, pelatihan tidak hanya bertujuan memberikan keterampilan kewirausahaan dari luar, tetapi mengembangkan kemampuan yang sudah terdapat dalam masyarakat.

Melalui pelatihan kewirausahaan, aset dan potensi tersebut dikembangkan menjadi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan oleh kelompok PKK. Proses tersebut diharapkan menghasilkan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengolah potensi lokal, meningkatkan nilai tambah produk, melakukan pemasaran, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai potensi ekonomi lokal, pemanfaatan komoditas jagung, serta keterlibatan kelompok PKK dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa Kendang

Dukuh. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, potensi, proses, serta bentuk pengembangan ekonomi lokal berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Kendang Dukuh, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya potensi komoditas jagung sebagai salah satu sumber daya ekonomi lokal serta keberadaan kelompok PKK yang memiliki potensi untuk berperan dalam pengembangan produk berbasis komoditas lokal. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026.

Informan pada penelitian ini meliputi pemerintah desa, pengurus dan anggota kelompok PKK, serta masyarakat atau pelaku usaha yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas ekonomi lokal. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang beragam mengenai potensi, kondisi, kendala, serta peluang pengembangan komoditas jagung sebagai sumber ekonomi masyarakat. Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian. serta literatur yang relevan dengan pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi sosial ekonomi masyarakat, aktivitas kelompok PKK, potensi komoditas jagung, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi masyarakat, potensi dan pemanfaatan komoditas jagung, peran kelompok PKK, kendala pengembangan produk, serta peluang pengembangan ekonomi berbasis komoditas lokal.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan kategorisasi temuan untuk mengidentifikasi pola serta keterkaitan antartemuan. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan diverifikasi secara berkelanjutan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemerintah desa, pengurus dan anggota PKK, petani jagung, serta masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan memastikan kesesuaian data yang digunakan dalam penelitian (Nurfajriani et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingginya potensi sumber daya lokal di Desa Kendangdukuh, Kabupaten Pasuruan, saat ini belum terkelola secara optimal untuk mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Di lapangan, sebagian besar anggota kelompok PKK telah memiliki semangat dan kemauan untuk membantu perekonomian keluarga, namun mereka masih menghadapi kendala besar pada pemahaman dan penguasaan skill kewirausahaan (entrepreneurship). Kurangnya pelatihan dalam manajemen usaha, pengelolaan keuangan dasar, hingga pemetaan peluang pasar dan inovasi produk-produk olahan lokal serta pemanfaatan digital.

Sebagian besar masyarakat desa khususnya para perempuan dan kelompok PKK—selama ini menggantungkan tingkat perekonomian keluarga pada sektor informal, seperti menjadi buruh tani harian, pekerja serabutan, atau buruh musiman. Mata pencaharian ini memiliki tingkat kerentanan yang sangat tinggi karena nilainya yang sangat bergantung pada musim panen, cuaca, serta kebijakan pemilik lahan. Penghasilan yang diterima umumnya bersifat fluktuatif (tidak pasti) dan kerap kali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok harian. Pola kerja semacam ini membuat masyarakat terjebak dalam lingkaran pendapatan rendah tanpa memiliki aset ekonomi yang stabil atau tabungan jangka panjang.

Kondisi ketidakpastian ekonomi tersebut makin diperparah oleh fakta di lapangan yang menunjukkan masih sangat minimnya kemampuan masyarakat dalam melakukan economic branding terhadap potensi lokal yang ada. Olahan hasil tani mentah maupun produk pangan lokal yang sebenarnya bernilai tinggi kerap hanya dijual belikan kepada tengkulak, dipasarkan seadanya tanpa kemasan (packaging) yang standar, tanpa identitas merek (logo), serta tanpa strategi pemasaran yang terarah. Keterbatasan branding ini menjadi indikator kuat bahwa masyarakat masih memiliki pola pikir sebatas memproduksi (producing mindset), belum sampai pada pola pikir berwirausaha (entrepreneurial mindset). Akibatnya, produk lokal tidak memiliki daya tarik visual, gagal menciptakan nilai tambah (value-added), dan terjebak pada cakupan pasar lokal terdekat dengan marjin keuntungan yang sangat kecil.

Hasil pelaksanaan kegiatan

Pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal di desa kendangdukuh bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan memberdayakan para perempuan. selain itu pelatihan kewirausahaan juga bertujuan untuk meningkatkan UMKM melalui pemanfaatan potensi lokal seperti komoditas jagung di desa kendangdukuh. Pelatihan ini juga bermanfaat untuk menjadikan para warga perempuan agar lebih produktif dan kreatif dengan meningkatkan kemampuan mereka. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan di balai desa kendangdukuh dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari aparat desa, kelompok PKK dan masyarakat perempuan, serta terdapat pemuda yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan pelatihan ini dibagi dalam beberapa tahap, tahap pertama terdapat pemaparan materi tentang kewirausahaan, pemanfaatan potensi lokal, strategi pemasaran, dan pembayaran digital (QRIS). Tahap kedua terdapat kegiatan demo praktik pembuatan inovasi produk lokal yaitu susu jagung, pengemasan produk, branding produk, dan pembuatan QRIS menggunakan aplikasi Gopay merchant.

Tahap pertama adalah pemaparan materi dasar kewirausahaan yang bertujuan agar menumbuhkan semangat dan motivasi kewirausahaan pada diri peserta. Pada tahap ini peserta dikenalkan pada pentingnya usaha berkelanjutan, memanfaatkan hasil alam sebagai bahan pokok wirausaha, dan cara agar tetap dapat berwirausaha dalam kondisi keterbatasan modal usaha. Peserta juga dikenalkan dengan startegi pemasaran, penetapan harga produk, trend pembayaran digital, dan pengelolaan potensi lokal.

Setelah tahap pertama selesai, kegiatan dilanjutkan pada demo praktik pembuatan susu jagung (milk corn) sebagai wujud dari pemanfaatan potensi lokal sebagai bahan

pokok produk usaha. Kegiatan demo praktik ini berlangsung dalam waktu 3 jam pelaksanaan yang didampingi oleh mentor. Pada kegiatan demo praktik pembuatan susu jagung peserta dilibatkan dalam setiap tahap pembuatan hingga pengemasan prosuk. Demo praktik tersebut melalui beberapa tahap, seperti tahap pengupasan jagung, rebus jagung, menghaluskan jagung dengan alat blender, memasukkan bahan tambahan lainnya, pendinginan, hingga sesi pengemasan jagung, dan penempelan stiker pada botol kemasan sebagai salah satu branding produk.

Setelah tahap demo praktik, terdapat sesi istirahat bagi peserta lalu dilanjutkan dengan demo praktik pembuatan QRIS sebagai salah satu trend pembayaran digital. Dalam sesi demo praktik pembuatan QRIS peserta didampingi langsung oleh mentor dan diarahkan step by step pembuatan. Kegiatan tersebut menampilkan video tutorial pembuatan QRIS dari platform digital agar lebih memudahkan peserta dan mentor. Peserta diajarkan tata cara transaksi digital (QRIS), pengecekan transaksi berhasil atau tidak, cara tarik tunai saldo QRIS, serta mengenali adanya transaksi palsu.

Tantangan dan Kendala

Meskipun kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memiliki potensi keberhasilan yang cukup bagus, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanan demo di lapangan. Antara lain tantangan yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sumber daya alam melimpah yang berpotensi untuk dikembangkan dalam ranah UMKM. Mayoritas penduduk masih menjual komoditas jagung dalam bentuk bahan mentah terhadap tengkulak luar desa atau dalam desa. Oleh karena itu, dengan terlaksananya kegiatan pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal sangat penting agar membantu menyadarkan dan memotivasi masyarakat utamanya perempuan untuk dapat mengolah komoditas jagung sehingga memiliki nilai jual tambah di pasar (August et al., 2026). Selain itu juga dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan tetep melestarikan hasil sumber daya alam terdekat.

Adapun tantangan lainnya adalah terkait infrastruktur digital yang kurang memadai. Terdapat beberapa peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tanpa membawa perangkat elektronik seperti gadget, sedangkan peserta lainnya terdapat yang belum bisa mengoperasikan perangkat elektronik tersebut. Sehingga dari kendala tersebut dapat menghambat kegiatan demo praktik trend pembayaran digital (QRIS) dan juga strategi marketing online melalui beberapa platform e commerce.

Keberlanjutan dan tindak lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, maka dibutuhkan tindak lanjut yang berkelanjutan. Langkah yang bisa dilakukan adalah penguatan peran kelompok PKK sebagai kader perempuan yang dekat dengan masyarakat untuk dapat menghimbau dan memotivasi warga agar lebih kreatif, inovatif dan produktif. Selain itu juga kegiatan pelatihan tetap terlaksana secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini juga butuh dukungan dari pemerintah lokal dan lembaga sosial, sehingga dapat menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan kewirausahaan berbasis bahan lokal.

4. KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal yang dilaksanakan di desa Kendangdukuh Pasuruan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemberdayaan warga perempuan. Warga dapat memperoleh keterampilan kewirausahaan yang berguna dan menyesuaikan perkembangan teknologi. Selain itu, warga juga dapat mengembangkan dan menguatkan produk lokal hingga dapat memiliki nilai jual tambah di pasar. Dengan adanya sesi penyampaian materi dan demo praktik pada pelatihan ini, masyarakat mendapatkan kesempatan yang lebih dari segi pengetahuan dan keterampilan.

Namun terkait tantangan yang perlu diperhatikan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan infrastruktur digital yang kurang memadai agar tetap berkelanjutan dalam pengembangan usaha masyarakat. Oleh karena itu, untuk tercapainya suatu tujuan yang berkelanjutan dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara aparat lokal, lembaga, dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

August, V. N., Mekarjaya, K., Pandeglang, K., Pratiwi, H., Arrosid, R. H., Ulum, R. M., & Ramadhan, D. (2026). Servitia : Journal of Community Service and Engagement Pengembangan Produk Olahan Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Pengembangan Produk Olahan Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Sukamulya, Kecamatan Sekarjaya, Kabupaten Pandeglang*, *2*(1).

Bukido, R., Sarundajang, J. S. H., Ring, K., Kota, R. I., Mushlihin, M. A., Agama, I., Negeri, I., Utara, S., Sarundajang, J. S. H., Ring, K., & Kota, R. I. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD NYIUR-Dimas : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD*, *2*(1), 45–56.

Fikri, N., & Wijayanti, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal di Sukarara. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal Di Surakarta*, *1*(1), 20–24.

Harini, N., Suhariyanto, D., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*, *4*(2), 363–375. https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834

Malino, D., Moncong, K. T., & Gowa, K. (2025). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Asruni Azis. *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Di Daerah Malino, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa*, 477–497.

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). No Title. *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, *10*(September), 826–833.

Pinang, K., & Tangerang, K. (2026). Jurnal Manajemen dan Inovasi. *Jurnal Manajemen*

Dan Inovasi, *7*(1), 52–61.

Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., & Prihanto, P. H. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa. *Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa*, *4*(2), 9373–9381.

Raya, K. (2025). Abdimas Galuh. *Penguatan Kapasitas PKK Kawasan Pesisir Dalam Pengembangan Produk Ungguk Jelly Coklat Anti Diabetes Dengan Teknologi Fermentasi Di Desa Jeruju Besar Kubu Raya*, *7*(September), 1465–1470.

Suhaety, Y., & Barat, N. T. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Manusia*, *2*, 288–294.

Tohari, A., Ayu, D., Fauzi, S., Prayogy, M. D., & Khoiriyah, W. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Lokal : Pendampingan Digital Marketing Untuk UMKM Jatirejo. *Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Pendampingan Digital Marketing UMKM Jatirejo*, *4*(1), 1–9.